

LAPORAN HASIL TRACER STUDY



SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
2023

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan
- 1.3. Teknik Sampling dan Sumber Data
- 1.4. Target Populasi dan Metode Pengumpulan Data

BAB II HASIL DAN ANALISIS

- 2.1. Profil Responden
- 2.2. Waktu Tunggu Lulusan
- 2.3. Profil Tempat Kerja dan Sektor Industri
- 2.4. Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan
- 2.5. Gap Analysis

BAB III HASIL ANALISIS DAN TINDAK LANJUT

- 3.1. Hasil Analisis
- 3.2. Tindak Lanjut Strategis

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- 4.1. Kesimpulan
- 4.2. Rekomendasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya Inggris serta memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja. Dalam rangka menjaga mutu pendidikan dan mendukung pemenuhan standar evaluasi internal maupun akreditasi, tracer study menjadi salah satu instrumen yang penting untuk memetakan kinerja lulusan.

Tracer study merupakan kegiatan pelacakan alumni yang bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai transisi lulusan dari dunia pendidikan tinggi menuju dunia profesional. Informasi yang dihimpun mencakup waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama, profil pekerjaan, relevansi bidang studi dengan pekerjaan, serta kebutuhan kompetensi yang dirasakan di tempat kerja.

Untuk tahun 2023, laporan tracer study ini disusun sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan terhadap mutu lulusan Program Studi Sastra Inggris. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat keterserapan kerja yang sangat baik, dengan mayoritas alumni telah bekerja dalam waktu relatif singkat dan pada sektor industri yang beragam. Kondisi ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan masih relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Di sisi lain, dinamika dunia kerja yang semakin kompleks juga menuntut penguatan pada area soft skills dan kesiapan kerja yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, hasil tracer study tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai landasan pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penguatan layanan kemahasiswaan serta karier.

1.2. Tujuan

- Mengukur capaian kinerja lulusan, khususnya terkait masa tunggu dalam memperoleh pekerjaan pertama dan gambaran pendapatan awal lulusan.
- Memetakan profil pekerjaan lulusan berdasarkan jenis profesi, sektor industri, serta level instansi tempat bekerja.
- Mengevaluasi relevansi antara bidang studi Sastra Inggris dengan pekerjaan yang sedang dijalani oleh alumni.
- Menganalisis kesenjangan kompetensi antara kemampuan yang dimiliki lulusan saat lulus dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

- Menghimpun umpan balik alumni sebagai dasar penyempurnaan kurikulum, proses pembelajaran, serta layanan akademik dan non-akademik.

1.3. Teknik Sampling dan Sumber Data

Tracer study tahun 2023 menggunakan pendekatan survei dengan teknik sensus terhadap alumni Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan yang menjadi target pelacakan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari alumni melalui pengisian kuesioner daring.

Data yang masuk kemudian melalui proses verifikasi dan pembersihan (data cleaning) agar layak digunakan dalam analisis. Hasil olahan selanjutnya disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, tabel, serta visualisasi grafik untuk memudahkan interpretasi terhadap capaian lulusan.

1.4. Target Populasi dan Metode Pengumpulan Data

Target populasi tracer study ini adalah lulusan Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan yang termasuk dalam periode evaluasi tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan instrumen kuesioner berbasis digital sehingga distribusi dan penghimpunan data dapat berlangsung secara lebih efisien.

Pada pelaksanaan tracer study tahun 2023, jumlah data yang berhasil dihimpun dan dinyatakan valid untuk dianalisis sebanyak 40 responden. Data tersebut selanjutnya diolah untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang profil responden, waktu tunggu kerja, kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan, serta analisis kesenjangan kompetensi lulusan.

BAB II

HASIL DAN ANALISIS

2.1. Profil Responden

Dari total 40 responden yang tercatat dalam tracer study tahun 2023, profil serapan kerja menunjukkan hasil yang sangat positif. Mayoritas lulusan, yaitu sebanyak 39 orang (97,5%), telah terserap ke dalam dunia kerja profesional dengan status bekerja penuh waktu (full-time). Sementara itu, terdapat 1 orang lulusan (2,5%) yang menjalani jalur wiraswasta atau freelance. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Inggris memiliki kesiapan yang sangat baik untuk memasuki dunia kerja, baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai pelaku usaha mandiri.

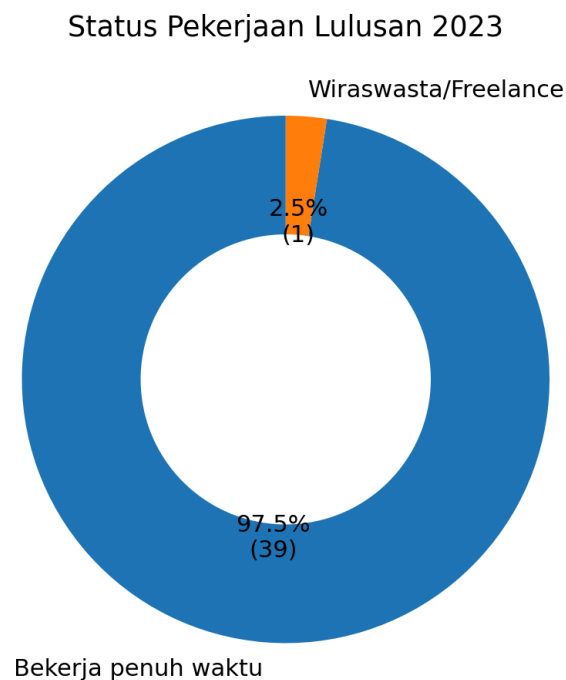


Figure 1. Status pekerjaan lulusan tahun 2023

Jika ditinjau dari level instansi tempat bekerja, sebagian besar lulusan telah berhasil menembus pasar kerja berskala nasional. Tercatat 29 orang (72,5%) bekerja di perusahaan atau instansi tingkat nasional, 8 orang (20,0%) bekerja pada institusi berskala lokal, dan 3 orang lulusan (7,5%) telah berkarier di lingkungan kerja multinasional. Sebaran ini mengindikasikan bahwa daya saing lulusan tidak hanya diakui pada tingkat daerah, tetapi juga mampu menjangkau level yang lebih luas.

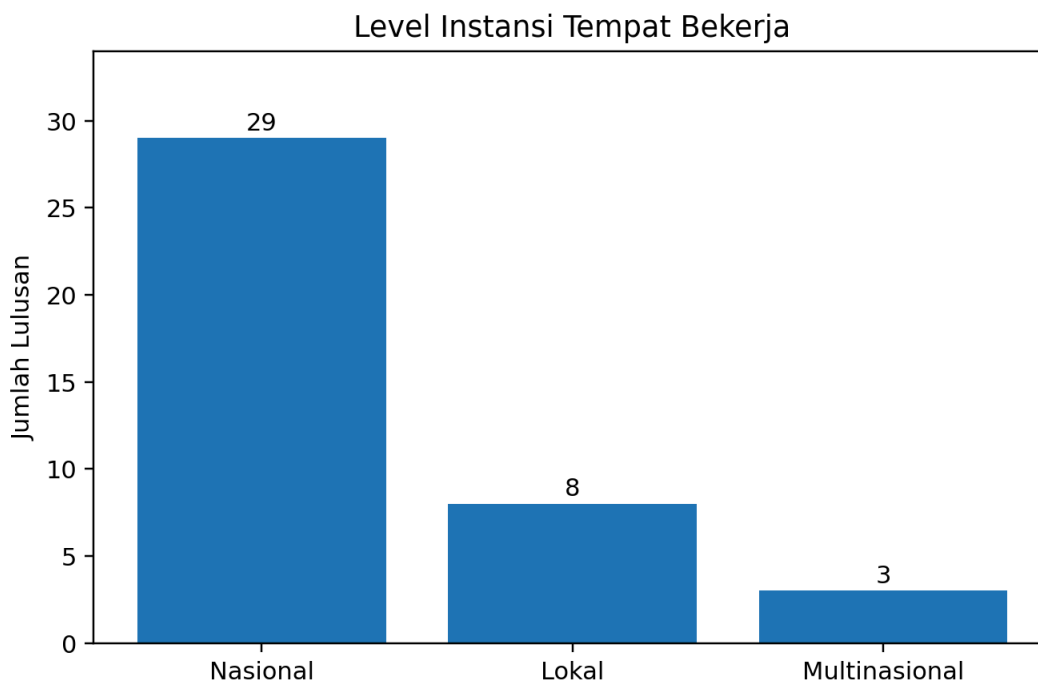


Figure 2. Level instansi tempat bekerja

2.2. Waktu Tunggu Lulusan

Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama merupakan salah satu indikator utama keberhasilan kurikulum dan relevansi proses pembelajaran dengan kebutuhan industri. Berdasarkan data tracer study tahun 2023, waktu tunggu lulusan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata masa tunggu sekitar 3,7 bulan setelah kelulusan.

Secara rinci, terdapat 6 orang lulusan (15,0%) yang berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan. Sebagian besar responden, yaitu 34 orang (85,0%), mendapatkan pekerjaan pada rentang 3 sampai 6 bulan. Menariknya, tidak terdapat responden yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk memperoleh pekerjaan pertama. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan dinilai cukup relevan dan mampu menjawab kebutuhan rekrutmen di dunia kerja saat ini.



Figure 3. Waktu tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama

2.3. Profil Tempat Kerja dan Sektor Industri

Profil pekerjaan para lulusan tahun 2023 memperlihatkan diversifikasi karier yang cukup luas, namun tetap berpijak pada fondasi keterampilan komunikasi, bahasa, pengelolaan informasi, dan kemampuan administratif. Sebaran profesi menunjukkan bahwa 12 orang lulusan (30,0%) berkarier pada bidang pemasaran, public relations, dan layanan pelanggan. Sebanyak 10 orang (25,0%) menekuni bidang edukasi, bahasa, dan produksi konten. Selanjutnya, 8 orang (20,0%) bekerja pada fungsi administrasi dan support, sementara 10 orang lainnya (25,0%) tersebar pada bidang operasional, pengembangan bisnis, dan fungsi profesional lainnya.

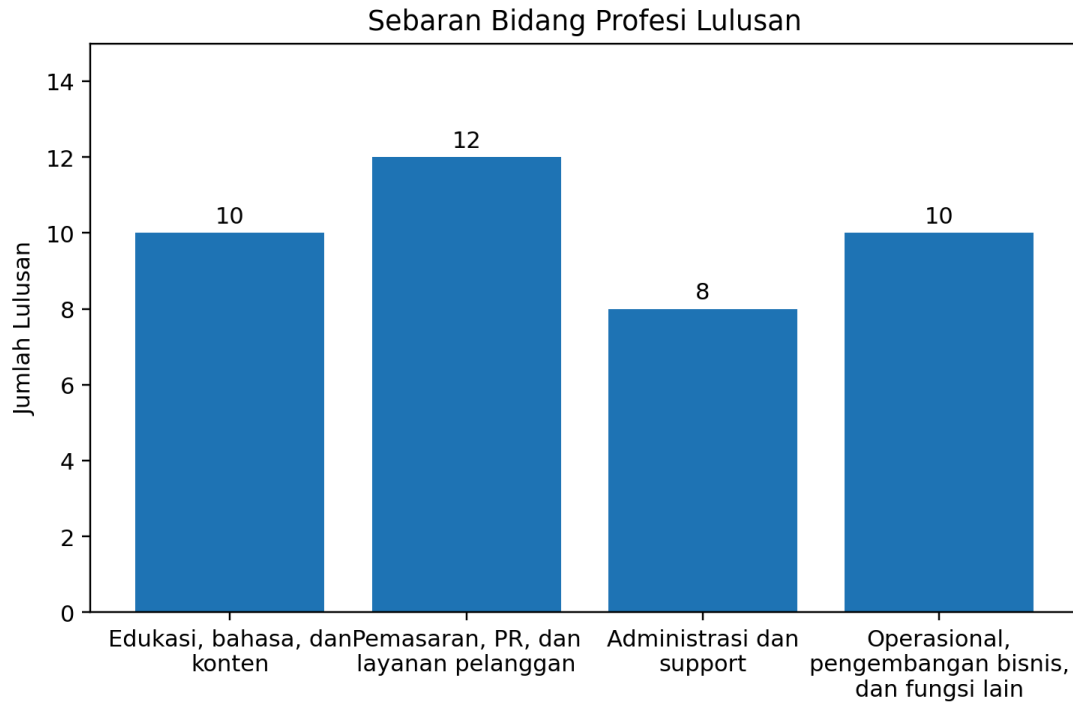


Figure 4. Sebaran bidang profesi lulusan

Dilihat dari sektor industri, lebih dari seperempat responden terserap pada industri umum, ritel, dan operasional, yaitu sebanyak 12 orang (30,0%). Sektor teknologi, media, dan e-commerce serta sektor jasa profesional dan komunikasi masing-masing menyerap 10 orang lulusan (25,0%). Selain itu, sektor pendidikan menyerap 6 orang (15,0%), sedangkan sektor perbankan dan finansial menyerap 2 orang (5,0%). Sebaran ini menegaskan bahwa lulusan Program Studi Sastra Inggris memiliki transferable skills yang tinggi, sehingga mampu beradaptasi pada berbagai sektor industri strategis.

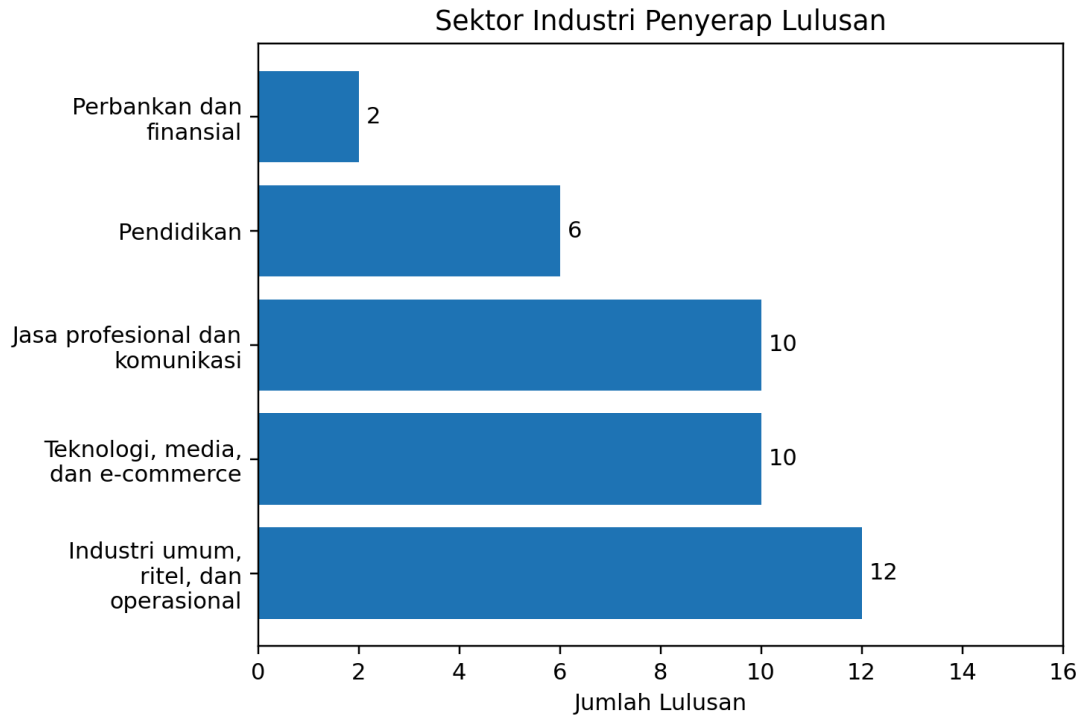


Figure 5. Sektor industri penyerap lulusan

2.4. Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan

Keselarasan antara bidang studi dengan pekerjaan aktual merupakan metrik penting untuk menilai kecocokan profil lulusan. Berdasarkan pengakuan responden, tingkat relevansi pekerjaan lulusan tahun 2023 tergolong tinggi. Sebanyak 24 orang (60,0%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang keilmuan yang dipelajari, sedangkan 14 orang (35,0%) menilai keterkaitan tersebut cukup erat. Hanya 2 orang lulusan (5,0%) yang bekerja pada bidang yang tergolong kurang relevan.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih berkarier pada area yang memanfaatkan kompetensi inti Program Studi Sastra Inggris, baik secara langsung maupun dalam bentuk kompetensi dasar yang dapat ditransfer ke berbagai bidang kerja. Kelompok kecil yang bekerja pada area yang kurang relevan umumnya terdorong oleh peluang karier, pertimbangan finansial, maupun minat untuk mengeksplorasi bidang kerja yang berbeda.

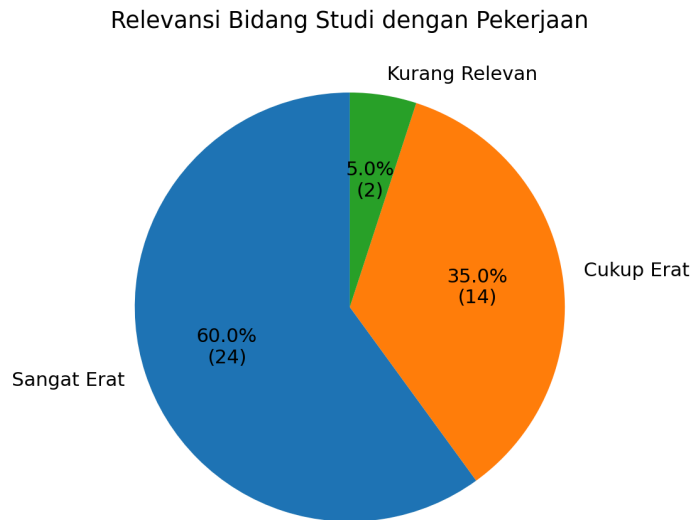


Figure 6. Relevansi bidang studi dengan pekerjaan

2.5. Gap Analysis

Analisis kesenjangan (gap analysis) dilakukan untuk memetakan perbedaan antara tingkat penguasaan kompetensi lulusan saat menyelesaikan studi dengan tingkat kebutuhan kompetensi tersebut di dunia kerja. Pengukuran dilakukan menggunakan skala 1 hingga 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa kompetensi inti telah berada pada posisi yang sangat baik, namun masih terdapat area tertentu yang memerlukan penguatan.

Jenis Kompetensi	Rata-rata Saat Lulus	Rata-rata Kebutuhan Kerja	Gap
Penguasaan Bahasa Inggris	4.85	4.85	0.00
Pengetahuan Bidang Ilmu	4.22	4.22	0.00
Kemampuan Komunikasi	4.60	4.60	0.00
Kerja Sama Tim	4.28	4.60	-0.32
Penggunaan Komputer/Teknologi	3.95	4.00	-0.05
Kemampuan Analisis	3.60	4.22	-0.62
Bekerja di Bawah Tekanan	3.60	4.22	-0.62

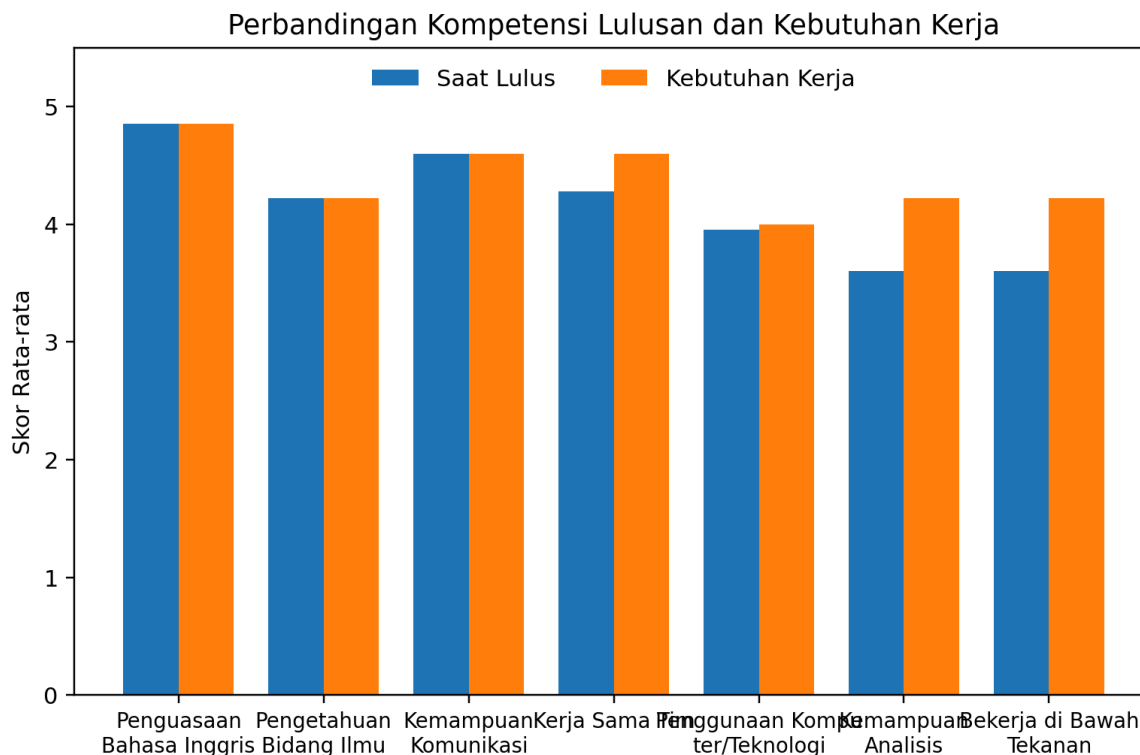


Figure 7. Perbandingan kompetensi lulusan dan kebutuhan kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi “Penguasaan Bahasa Inggris”, “Pengetahuan Bidang Ilmu”, dan “Kemampuan Komunikasi” telah mencapai tingkat yang seimbang dengan kebutuhan dunia kerja, masing-masing tanpa kesenjangan (gap 0,00). Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi inti akademik lulusan masih sangat kuat dan relevan.

Di sisi lain, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perhatian. Kesenjangan paling menonjol teridentifikasi pada kompetensi “Bekerja di Bawah Tekanan” dan “Kemampuan Analisis”, masing-masing dengan gap sebesar -0,62. Selanjutnya, kemampuan “Kerja Sama Tim” juga menunjukkan gap sebesar -0,32, sedangkan penggunaan komputer/teknologi menunjukkan gap yang relatif kecil, yaitu -0,05. Dengan demikian, agenda penguatan kurikulum ke depan perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pengalaman pembelajaran yang mendorong resiliensi, problem solving, kerja tim, dan adaptasi terhadap tekanan kerja nyata.

BAB III

HASIL ANALISIS DAN TINDAK LANJUT

3.1. Hasil Analisis

Berdasarkan data profil responden, waktu tunggu, dan tingkat relevansi pekerjaan, keterserapan lulusan Program Studi Sastra Inggris tahun 2023 berada pada level yang sangat memuaskan. Hampir seluruh responden telah bekerja, dengan dominasi status bekerja penuh waktu serta sebaran karier pada institusi lokal, nasional, hingga multinasional. Fakta bahwa seluruh responden memperoleh pekerjaan dalam kurun maksimal enam bulan menunjukkan bahwa profil lulusan memiliki daya saing yang kuat dan masih relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Sebaran profesi dan sektor industri memperlihatkan bahwa lulusan tidak hanya terserap pada area yang secara langsung berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris, tetapi juga berhasil beradaptasi pada bidang komunikasi, pemasaran, administrasi, operasional, media, teknologi, dan jasa profesional. Hal ini menegaskan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas karier yang tinggi melalui penguasaan transferable skills seperti komunikasi, pengelolaan informasi, kemampuan bahasa, dan adaptasi kerja lintas sektor.

Dari sisi relevansi, mayoritas lulusan bekerja pada bidang yang sangat erat atau cukup erat dengan latar belakang studi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur kurikulum yang diterapkan telah mampu memberikan dasar kompetensi yang aplikatif untuk dunia kerja. Penguasaan Bahasa Inggris sebagai core competence juga terbukti menjadi keunggulan yang tetap terjaga.

Namun, hasil gap analysis menunjukkan adanya temuan penting pada ranah soft skills. Kesenjangan terbesar terletak pada kemampuan bekerja di bawah tekanan dan kemampuan analisis, diikuti oleh kerja sama tim. Hal ini memberi sinyal bahwa lulusan telah memiliki bekal akademik yang baik, tetapi masih membutuhkan lebih banyak paparan pembelajaran praktis yang menuntut penyelesaian masalah, kerja kolaboratif, dan pengelolaan target atau tekanan sebagaimana yang dihadapi di dunia kerja.

3.2. Tindak Lanjut Strategis

- 1. Optimalisasi Program Magang dan Praktik Kerja Lapangan (PKL):** Program studi perlu memperkuat kualitas pelaksanaan magang dan PKL sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja. Paparan langsung terhadap ritme kerja, budaya organisasi, target pekerjaan, dan dinamika tim profesional diharapkan dapat membantu

mahasiswa mengembangkan ketahanan kerja, kedisiplinan, dan kemampuan adaptif sebelum lulus.

2. **Penyelenggaraan *Workshop* dan Pelatihan *Soft Skills*:** Untuk menutup kesenjangan pada aspek analisis, kerja sama tim, dan kemampuan bekerja di bawah tekanan, program studi perlu mengadakan pelatihan yang lebih terstruktur, seperti workshop komunikasi profesional, critical thinking, problem solving, manajemen stres, dan simulasi wawancara kerja yang melibatkan praktisi industri maupun alumni.
3. **Penguatan *Project-Based Learning*:** Dosen didorong untuk meningkatkan porsi pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus. Model pembelajaran ini akan membantu mahasiswa berlatih menyelesaikan tugas dengan tenggat waktu, bekerja dalam tim, membuat presentasi, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis, sehingga proses akademik lebih dekat dengan realitas kerja.
4. **Pelibatan Praktisi dan Alumni:** Program studi dapat memperluas keterlibatan alumni dan praktisi melalui kuliah tamu, mentoring, serta kegiatan berbagi pengalaman kerja. Kehadiran praktisi akan memberikan gambaran konkret mengenai ekspektasi industri, sedangkan alumni dapat menjadi role model dan jembatan informasi karier bagi mahasiswa.
5. **Penguatan Sistem Tracer Study Berkelanjutan:** *Tracer study* perlu terus dikembangkan sebagai instrumen evaluasi berbasis data. Pengumpulan data yang sistematis dan konsisten dari tahun ke tahun akan membantu program studi dalam membaca tren serapan kerja, memetakan kebutuhan kompetensi, dan menyiapkan kebijakan akademik yang lebih responsif.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

- Tracer study tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat keterserapan lulusan berada pada kategori sangat tinggi, dengan 97,5% responden bekerja penuh waktu dan 2,5% menjalani jalur wiraswasta/freelance.
- Seluruh responden memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu maksimal enam bulan, dengan rata-rata masa tunggu sekitar 3,7 bulan. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa lulusan memiliki daya jual yang baik di pasar kerja.
- Lulusan terserap pada berbagai bidang profesi dan sektor industri, yang menegaskan adanya fleksibilitas karier dan kekuatan transferable skills yang dimiliki lulusan Program Studi Sastra Inggris.
- Tingkat relevansi bidang studi dengan pekerjaan tergolong tinggi, dengan 95,0% lulusan berada pada kategori sangat erat dan cukup erat.
- Kompetensi inti seperti penguasaan Bahasa Inggris, pengetahuan bidang ilmu, dan komunikasi menunjukkan kesesuaian yang baik dengan kebutuhan kerja. Namun, gap masih ditemukan pada kemampuan analisis, bekerja di bawah tekanan, dan kerja sama tim.

4.2. Rekomendasi

- Mewajibkan atau memperkuat bobot magang/PKL sebagai bagian integral kurikulum untuk memperbesar paparan mahasiswa terhadap dinamika kerja nyata.
- Memperluas jejaring kerja sama dengan dunia industri, lembaga pendidikan, media, sektor kreatif, dan institusi profesional agar peluang magang dan penyerapan lulusan semakin beragam.
- Mengembangkan program pembinaan soft skills yang terstruktur, terutama pada aspek critical thinking, problem solving, manajemen stres, teamwork, dan komunikasi profesional.
- Mendorong dosen untuk mengintegrasikan pendekatan project-based learning, studi kasus, dan simulasi kerja ke dalam proses pembelajaran.
- Mengoptimalkan peran alumni dan pusat karier dalam memberikan mentoring, informasi lowongan, pembekalan karier, dan jejaring profesional bagi mahasiswa.
- Melakukan pemutakhiran instrumen tracer study secara berkala agar evaluasi kesiapan kerja lulusan semakin tajam dan bermanfaat bagi pengembangan program studi.